

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk memperluas wawasan pengetahuannya untuk membentuk nilai, sikap dan perilaku. Sebagai upaya yang tidak hanya menghasilkan manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar umat manusia, dan seringkali masyarakat beranggapan bahwa kebutuhan tersebut tidak memenuhi harapan. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, individualitas, dan bakat yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, dan negara. Akhlak dan keterampilan yang luhur (Pasal 1) Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2002.²

Dunia pendidikan merupakan alat yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat pengajaran mata pelajaran (guru) dan mata pelajaran pembelajaran (peserta didik). Guru yang sedang mengajar/mata pelajaran pendidikan adalah praktisi di bidang pendidikan. Agar perencanaan pembelajaran berhasil, guru

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

memegang peranan yang sangat penting dan peran pionir untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan belajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar.³

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan, mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*assesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁴ Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁵ Dalam hal

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 193.

⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember:STAIN Jember Press, 2013), hal. 8.

⁵ M. Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 3.

memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa - siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Hal penting untuk diperhatikan adalah bahwa penilaian perlu dilakukan secara adil. Prinsip ini diikuti oleh prinsip lain agar penilaian bisa dilakukan secara objektif, karena penilaian yang adil tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban, menyeluruh, mempunyai cerita yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrumen yang tepat pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik

sebagaimana adanya.⁶ Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemampuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.⁷ Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan rancangan dan frekuensi yang memadai dan berkelanjutan, serta diadministrasikan dengan baik.

Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum menurut Departemen Agama, memiliki ciri – ciri seperti : “(1) kemampuan peserta didik heterogen, (2) waktu/jam pelajaran agama Islam terbatas, (3) minat peserta didik lebih besar pada mata pelajaran lain, dan (4) sarana dan prasarana pendidikan agama Islam masih terbatas.⁸ Pembelajaran PAI di setiap sekolah harus merata, baik di daerah perkotaan maupun daerah yang sulit terjangkau.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 62.

⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 38.

⁸ Departemen Agama (1999 : 33)

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PAI pada siswa kelas 4 di SD Negeri Kaliwungu. Dari model penelitian maka judul dari penelitian ini adalah *“Evaluasi Terhadap Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 4 di SD Negeri Kaliwungu”*

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus pada permasalahan yang diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu mengenai evaluasi terhadap pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas 4 di SD Negeri Kaliwungu sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di uraikan maka penulis membuat rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 4 di SD Negeri Kaliwungu?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan kendala evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas 4 di SD Negeri Kaliwungu?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada

istilah-istilah yang terdapat dalam judul dan pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Evaluasi Pembelajaran

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian dan diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi evaluasi.⁹ M. Ngalim mengutip pendapat Lehmann mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan.¹⁰

Kata pembelajaran mempunyai arti sebagai suatu proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri

⁹ Ramly Maha, *Perancangan Pembelajaran Sistem PAI*, (Banda Aceh, IAIN Ar-Raniry Press, 2000), hal. 122.

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 3.

peserta didik, seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.¹¹

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan, mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*assesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.¹² Jadi pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan standar yang ditentukan.¹³

2. Pendidikan Agama Islam

Ahamad D. Marimba mengartikan pendidikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian yang utama, membimbing ketrampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkret, yang memberi manfaat pada kehidupan siswa di masyarakat.¹⁴

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya karangan Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan

¹¹ Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hal. 106.

¹² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal. 8.

¹³ Ibid, hal. 10

¹⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal. 59.

mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat membahas ajaran agama Islam secara lengkap. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵

E. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 4 di SD Negeri Kaliwungu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 4 di SD Negeri Kaliwungu.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Sesuai dengan penjabaran sebelumnya, maka tersusunlah beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

¹⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 130.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat untuk setiap mahasiswa/mahasiswi kampus Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, yang sesuai dengan judul “Evaluasi Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 4 di SD Negeri Kaliwungu” dan menjadi sumber referensi untuk generasi mahasiswa seterusnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran yang bermanfaat bagi penulis untuk menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan yang berharga tentang evaluasi atau penelitian menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Institut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan wawasan kepada mahasiswa IAINU Kebumen untuk melangsungkan penelitian yang lebih baik.
- c. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, perbaikan mutu proses pembelajaran, peningkatan perencanaan pembelajaran, dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya evaluasi pembelajaran.
- d. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu

mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan mendorong guru untuk melakukan refleksi diri dan peningkatan diri.